

Transformasi Barang Bekas Menjadi Kerajinan Kreatif

Sakinah Hasbi¹, Annisa Almeida², Rahma Maulida Rambe³, Nurul Syakirah Srg⁴,
Cut Farida Zuhra⁵, Suci Mawar Syahrani Panjaitan⁶, Lutfia Permatasari⁷,
Rahmadani⁸, Raja Siregar⁹, Abdul Gani Jamora Nasution¹⁰

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: sakinahasbi85@gmail.com¹, annisaalmeida2004@gmail.com²,
rahmamaulidaray@gmail.com³, nurulsyakirahsrg3@gmail.com⁴,
cutzuhra31@gmail.com⁵, sucimawar705@gmail.com⁶, fialutfia081@gmail.com⁷,
rahmadanidalimunte05@gmail.com⁸, rajasiregar144@gmail.com⁹,
abdulganijamoranst@uinsu.ac.id¹⁰

ABSTRAK

Penggunaan plastik sekali pakai telah menyebabkan masalah lingkungan yang serius di Indonesia, dengan tingkat daur ulang yang rendah dan banyaknya sampah yang mencemari lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, Oleh karena itu Mahasiswa/i dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menerapkan program kerja tentang bagaimana cara Tranformasi Barang Bekas Menjadi Kerajinan Kreatif ,Yang mana program kerja ini dilaksanakan pada saat Pengabdian Masyarakat di Kampung setia tawar barat, maligas bayu, kec Huta Bayu Raja, kabupaten simalungun, sumatera utara di Desa Setia Tawar Barat. Yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah plastik melalui pembuatan kerajinan tangan. Metode yang digunakan melibatkan pelatihan intensif, penyampaian materi, dan praktik langsung dalam membuat kerajinan dari sampah plastik. Sebanyak 15 anak terlibat dalam kegiatan ini, dengan hasil berupa produk kerajinan seperti lampion dan kotak pensil dari botol plastik bekas, balon, sedotan, dan kardus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang berguna dan estetis, sekaligus meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga berpotensi sebagai sumber penghasilan di masa depan, serta berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengembangan potensi kreatif anak-anak.

Kata kunci: Sampah plastik, Daur ulang, Kerajinan tangan, Kreativitas, Pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

The use of single-use plastics has caused serious environmental problems in Indonesia, with low recycling rates and large amounts of waste polluting the environment. To overcome this problem, community service activities were carried out in Setia Tawar Barat Village, aimed at increasing children's awareness about the importance of recycling and managing plastic waste through making handicrafts. The method used involves intensive training, delivery of materials, and direct practice in making crafts from plastic waste. A total of 15 children were involved in this activity, with the results being craft products such as lanterns and pencil boxes from used plastic bottles, balloons, straws and cardboard. The results of the activity show that children are able to utilize used goods into useful and aesthetic products, while increasing their creativity and environmental awareness. This activity not only provides new skills, but also has the potential to be a source of income in the future, as well as contributing to environmental conservation and the development of children's creative potential.

Keywords: Plastic waste, Recycle, Handicrafts, Creativity, Community service.

PENDAHULUAN

Barang bekas adalah benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi sesuai dengan fungsi aslinya. Namun, barang bekas ini masih memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi sesuatu yang baru dan bernilai. Contohnya adalah botol plastik bekas, kaleng bekas, kain perca, kertas bekas, dan lain sebagainya. Kerajinan kreatif adalah proses pembuatan produk atau karya seni yang memanfaatkan bahan-bahan bekas atau limbah menjadi sesuatu yang memiliki nilai estetika dan fungsi. Kerajinan kreatif melibatkan ide-ide inovatif, keterampilan tangan, dan imajinasi untuk mengubah barang bekas menjadi produk yang unik dan menarik. Hubungan antara Barang Bekas dan Kerajinan Kreatif Barang bekas merupakan bahan utama dalam pembuatan kerajinan kreatif. Melalui proses daur ulang dan kreativitas, barang bekas dapat diubah menjadi berbagai macam produk.

Berikut adalah beberapa pengertian barang bekas menurut beberapa penulis: (Suryana) (2013): Barang bekas adalah barang yang sebelumnya sudah dimiliki atau digunakan oleh orang lain dan telah melewati masa pemakaiannya, namun masih memiliki nilai guna bagi orang lain yang ingin memanfaatkannya kembali. (Wahyudi) (2015): Barang bekas merujuk pada barang yang sudah tidak digunakan lagi oleh pemilik pertama, tetapi dapat dimanfaatkan kembali oleh orang lain. Biasanya, barang bekas dibeli dengan harga lebih murah daripada barang baru. (Mardiana) (2016): Barang bekas adalah barang yang sebelumnya dimiliki oleh seseorang dan telah mengalami pemakaian, tetapi masih dapat digunakan atau dijual kembali dengan kondisi yang masih layak. (Samsudin) (2018): Barang bekas adalah barang yang telah digunakan dan dimiliki oleh orang lain, tetapi masih dapat berfungsi dengan baik dan memiliki nilai guna bagi orang lain yang membelinya dengan harga yang lebih rendah dari harga baru. Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa barang bekas adalah barang yang sudah digunakan oleh orang lain sebelumnya namun masih memiliki nilai guna dan bisa dimanfaatkan kembali oleh orang lain.

Pemakaian plastik sebagai material utama untuk kemasan sekali pakai telah menyebabkan masalah lingkungan yang serius dan berkelanjutan, terutama di Indonesia yang masih belum memiliki manajemen sampah yang memadai. Penggunaan plastik yang berlebihan dan kurangnya pengelolaan sampah yang tepat menjadi salah satu kontributor utama pencemaran tanah dan laut. Plastik membutuhkan waktu lama untuk terurai, yaitu antara 450 hingga 1000 tahun, tergantung pada jenisnya. Di Indonesia, sekitar 4,82 miliar botol plastik digunakan setiap tahun, namun hanya 7% yang didaur ulang, membuat tempat pembuangan sampah kewalahan (Nadiya et al., 2024).

Salah satu solusi yang cukup efektif adalah dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga menghasilkan barang-barang bernilai estetika dan ekonomi. Kreativitas individu dapat dikembangkan melalui berbagai metode, termasuk membuat kerajinan tangan seperti bunga dari sampah plastik. Di banyak daerah, kesadaran untuk mengubah sampah plastik menjadi barang kreatif masih rendah. Padahal, kerajinan tangan yang memanfaatkan keterampilan manual dapat menjadi langkah konkret dalam mengelola sampah plastik dengan menghasilkan barang-barang praktis dan indah.

Seni kerajinan atau kriya adalah bagian dari seni rupa yang memerlukan keterampilan khusus, seperti ukiran, keramik, dan anyaman. Kerajinan tangan menekankan unsur keindahan (dekorasi) dan dikerjakan secara manual. Ada dua fungsi utama dari kerajinan tangan, yaitu fungsi pakai yang menekankan manfaat dari benda yang dihasilkan, dan fungsi hias yang mengutamakan sisi estetika tanpa memperhatikan nilai guna (Ardiansyah & Mutmainah, 2021).

Pelatihan untuk anak-anak dalam membuat kerajinan tangan dari sampah plastik bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Melalui pelatihan ini, anak-anak juga diajarkan tentang pentingnya daur ulang sampah plastik sebagai langkah untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan mengajarkan tanggung jawab terhadap bumi. Anak-anak diajak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka terhadap lingkungan, dengan harapan mereka akan menjadi agen perubahan yang peduli terhadap bumi.

Di Desa Setia Tawar Barat, masalah kebersihan lingkungan masih kurang diperhatikan. Banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan karena belum adanya tempat pembuangan sampah yang memadai. Oleh karena itu, memanfaatkan barang bekas sebagai kerajinan tangan dapat menyadarkan masyarakat dan generasi muda tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Kegiatan ini juga dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan sampah plastik di Indonesia, selain melatih kreativitas dan keterampilan, serta berpotensi menghasilkan pendapatan dari penjualan kreasi mereka.

Sampah plastik dapat merusak infrastruktur dan menyumbat saluran air (Situmeang et al., 2023). Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memanfaatkan kembali plastik dan botol bekas. Melalui kerajinan tangan, individu dapat berkontribusi pada pengurangan sampah, melatih kreativitas, mengembangkan keterampilan, dan menghasilkan pendapatan. Selain itu, kegiatan ini mendorong masyarakat dan generasi muda untuk memandang barang bekas sebagai sumber daya berharga yang dapat diubah menjadi benda berguna dan estetis.

METODE

Kegiatan pembuatan kerajinan tangan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Juli 2024, dalam rangka program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa yang berlangsung dari tanggal 11 hingga 21 Juli 2024. Kegiatan tersebut bertempat di Masjid Al-Ikhlas, Desa Setia Tawar Barat, Kecamatan Hutabayuraja, Kabupaten Simalungun. Program ini melibatkan sekitar 15 orang anak dari Desa Setia Tawar Barat sebagai peserta.

Sebelum program kreativitas mahasiswa pengabdian masyarakat ini dimulai, para pelaksana kegiatan melakukan pendampingan intensif. Hal ini termasuk mempersiapkan tempat, alat, bahan, serta materi yang akan digunakan dalam pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik. Proses ini bertujuan untuk memastikan semua kebutuhan teknis dan logistik sudah siap, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

Kegiatan kelas kreasi ini dirancang untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang kreatif dan bernilai. Pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program: Tahap ini dilakukan setelah persiapan selesai. Para pelaksana mengadakan pertemuan dengan calon peserta untuk mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan ini, dijelaskan tujuan, manfaat, dan kegiatan yang akan dilakukan selama program berlangsung. Sosialisasi ini penting untuk memberikan gambaran jelas kepada peserta dan mengajak mereka untuk aktif berpartisipasi.
2. Penyampaian Materi: Pada tahap ini, peserta akan diberikan materi tentang cara membuat kerajinan tangan dengan bahan dasar sampah plastik. Materi ini mencakup informasi tentang jenis-jenis sampah plastik yang bisa digunakan, teknik-teknik dasar pembuatan kerajinan, dan contoh-contoh produk yang bisa dibuat. Penyampaian materi ini dilakukan secara interaktif untuk memastikan peserta memahami dan bisa mempraktikkan ilmu yang diberikan.
3. Kelas Kreasi: Tahap ini merupakan praktek langsung pembuatan berbagai macam kerajinan tangan dari sampah plastik. Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan dibimbing oleh fasilitator dalam membuat kerajinan. Alat dan bahan yang sudah disediakan digunakan oleh peserta untuk berkreasi. Dalam kelas ini, kreativitas dan imajinasi peserta sangat diutamakan untuk menghasilkan produk yang unik dan bernilai seni tinggi.
4. Penyusunan Laporan: Tahap akhir dari program ini adalah penyusunan laporan kegiatan. Laporan ini berisi dokumentasi seluruh proses pelaksanaan program, mulai dari persiapan, sosialisasi, penyampaian materi, hingga hasil karya peserta. Laporan ini disusun secara terstruktur dan komprehensif untuk menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Program ini bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan keterampilan baru kepada anak-anak, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Dengan mengubah sampah plastik menjadi barang yang berguna, diharapkan anak-anak dapat memahami nilai dari daur ulang dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan muncul bakat-bakat baru dalam bidang kerajinan tangan yang dapat dikembangkan lebih lanjut..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan kreatif ini dilakukan di salah satu masjid di Desa Setia Tawar Barat. Kegiatan ini diselenggarakan oleh mahasiswa yang menyediakan berbagai peralatan lengkap untuk dimanfaatkan secara optimal. Dengan ketersediaan peralatan ini, diharapkan semangat para peserta pelatihan akan terus terpicu untuk mengembangkan kreativitas dan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Program ini didasarkan pada dua prinsip utama: kelestarian lingkungan dan kreativitas.

Pemanfaatan kembali bahan-bahan bekas, seperti membuat produk baru yang berbahan baku limbah atau barang bekas, merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan ini. Pemanfaatan tersebut menerapkan prinsip-prinsip Re-use (memakai kembali) dan Recycle (mendaur ulang) (Arisona, 2018). Re-use berarti memilih barang-

barang yang bisa dipakai kembali, sementara Recycle adalah memaksimalkan penggunaan kembali material dengan teknologi daur ulang, melalui industri non-formal dan industri rumah tangga, yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain yang bisa digunakan lebih lanjut.

Botol plastik bekas dari kemasan minuman ringan mudah ditemukan karena jenis minuman tersebut banyak dijual di mana-mana. Botol-botol plastik ini memiliki berbagai ukuran dan warna yang memiliki nilai artistik dan dapat dimanfaatkan untuk membentuk benda-benda bernilai guna. Selain botol plastik, limbah lain yang banyak tersedia di lingkungan adalah kardus bekas dan sedotan bekas. Barang-barang bekas ini sebenarnya merupakan sampah non-organis yang tidak dapat terdaur ulang oleh alam, namun tetap menjadi limbah karena penggunaannya yang banyak dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, diperlukan penguasaan aspek seni dan kreativitas. Aspek seni dan kreativitas mencakup daya imajinasi dan kreasi untuk menghasilkan komposisi estetis dari produk tersebut.

Kegiatan kerajinan tangan ini diikuti oleh anak-anak dari Desa Setia Tawar Barat, dengan jumlah peserta sekitar 15 orang, yang semuanya adalah anak-anak dengan rentang usia sekolah dasar.



Gambar 1. Memberi Penjelasan terhadap anak

Alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan. Bahan yang digunakan meliputi: botol minuman plastik yang telah dicuci, dilepaskan label mereknya, dan dipotong sesuai kebutuhan; balon; sedotan; kardus; dan tali. Sementara peralatan lain yang dibutuhkan adalah lem dan gunting atau alat potong.

Produk pertama yang dibuat adalah lampion cantik yang terbuat dari bahan botol plastik bekas, balon, dan tali, yang dapat dijadikan hiasan di ruang tamu atau kamar tidur.

Dan produk kedua yang dibuat adalah kotak pensil unik dan menarik dari bahan dasar sedotan dan kardus, yang dapat dimanfaatkan anak-anak untuk meletakkan alat tulis mereka.



Gambar 2. Proses Pengerjaan Dimulai Dengan Penyediaan Bahan, Materi, dan Alat Bagi Para Peserta

Setiap peserta mampu mengerjakan satu buah produk sesuai petunjuk pelaksanaan secara verbal dari instruktur. Keragaman hasil kreasi para peserta menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan ekspektasi program. Pemilihan dan penentuan komposisi bahan bekas sebagai elemen estetis produk kerajinan menjadi hal yang menentukan dalam produk akhir. Tidak ditemukan kegagalan dalam hasil produksi, meskipun terdapat beberapa peserta yang merasa kurang puas dengan hasil karya pribadi mereka jika dibandingkan dengan hasil karya peserta lain. Sikap seperti ini bukanlah merupakan suatu kekurangan, melainkan menjadi pemicu untuk menghasilkan karya yang lebih baik di masa mendatang.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan limbah atau barang bekas menjadi produk yang bernilai guna. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka, serta belajar untuk bekerja secara teknis dalam menciptakan produk kerajinan. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga memberikan keterampilan baru yang dapat menjadi sumber penghasilan bagi peserta di masa depan. Dengan demikian, kegiatan kerajinan tangan kreatif ini berkontribusi dalam melestarikan lingkungan serta mengembangkan potensi kreatif anak-anak di Desa Setia Tawar Barat.



Gambar 3. Hasil Kerajinan Tangan

KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik yang dilaksanakan di Desa Setia Tawar Barat berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah plastik. Melalui pelatihan intensif dan praktik langsung, anak-anak mampu memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang berguna dan bernilai estetika, seperti lampion dan kotak pensil. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak-anak, tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang kreatif. Selain itu, produk kerajinan tangan yang dihasilkan memiliki potensi untuk menjadi sumber penghasilan di masa depan. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi positif dalam upaya pelestarian lingkungan, pengembangan potensi kreatif anak-anak, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah secara bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. R., & Mutmainah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Bahan Kerajinan Tangan Berbasis Adiwiyata. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 419–429. <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Arisona, R. D. (2018). *Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*. 3, 39–51. <https://media.neliti.com/media/publications/297024-pengelolaan-sampah-3r-reduce-reuse-recyc-70252d5f.pdf>
- Nadiya, S., Akib, H., & Darwis, M. (2024). *Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Balumbung*. 1. <https://journal.unm.ac.id/index.php/pjcs/article/view/2347>
- Situmeang, T. L., Simanjuntak, L., Daulay, R. F., & Ivanna, J. (2023). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Penanggulangan Sampah (Studi Kasus Jln Rs Haji Percut Sei Tuan, Desa Medan Estate). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 321–328. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4024>.